

**PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN MEDIA
EDUFLIP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MURID
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Zalfa Mufidah¹, Ghina Aulia Sa'du², Anisa Mutiara Ilahi³, Fitri Siti Sundari⁴, Tia
Trisnayanti⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru Universitas Pakuan, ⁵Guru Pamong SDN X

¹zalfamfdh@gmail.com, ²giaauliasdd@gmail.com, ³anisamutiara3562@gmail.com,
⁴fitri.siti.sundari@unpak.ac.id , ⁵tiatrisnayanti220@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low cognitive learning outcomes of fifth-grade students in IPAS learning, particularly on the topic of the human respiratory system. The study aimed to improve students' cognitive learning outcomes through the implementation of the Flipped Classroom model assisted by EduFlip media. This research employed Classroom Action Research (CAR) involving 16 fifth-grade students at a public elementary school in Bogor City. The study was conducted in three cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through cognitive achievement tests administered at the end of each cycle and analyzed using descriptive quantitative techniques based on the percentage of classical learning mastery. The findings revealed a gradual improvement in students' cognitive learning outcomes throughout the implementation of the learning model. The percentage of classical learning mastery was 56.25% in the pre-cycle stage, remained at 56.25% in Cycle I, increased to 68.75% in Cycle II, and reached 93.75% in Cycle III. The results indicate that the implementation of the Flipped Classroom model assisted by EduFlip media contributed to improving students' cognitive learning outcomes and exceeded the predetermined success criterion of 80% classical mastery. Therefore, the integration of Flipped Classroom and EduFlip media can be considered an alternative instructional strategy to support the improvement of cognitive learning outcomes in elementary school IPAS learning.

Keywords: *Flipped Classroom, EduFlip, cognitive learning outcomes, IPAS, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif murid kelas V dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid melalui penerapan model Flipped Classroom berbantuan media EduFlip. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 16 murid kelas V di sebuah sekolah dasar negeri di Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar kognitif yang diberikan pada akhir setiap siklus dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada hasil belajar

kognitif murid selama penerapan model pembelajaran tersebut. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25% pada tahap pra-siklus, tetap sebesar 56,25% pada Siklus I, meningkat menjadi 68,75% pada Siklus II, dan mencapai 93,75% pada Siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom berbantuan media EduFlip berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif murid serta berhasil melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, integrasi model Flipped Classroom dan media EduFlip dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif untuk mendukung peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Flipped Classroom, EduFlip, Hasil Belajar Kognitif, IPAS, Murid Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu murid memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu melalui proses inkuiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi sains, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi penting abad ke-21 (OECD, 2023; Novita et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada murid agar mampu membangun

pemahaman konseptual yang bermakna.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPAS adalah tercapainya hasil belajar kognitif murid (Rahmayanti et al., 2026). Hasil belajar kognitif mencerminkan kemampuan murid dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh (Anderson & Krathwohl, 2001). Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) yang dibutuhkan pada abad ke-21. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan pemecahan

masalah, literasi sains, dan kesiapan murid menghadapi tantangan kehidupan nyata (Mayer, 2021).

Namun demikian, berdasarkan penelitian Huda et al., (2026) menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS murid sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi yang baik. Salah satu materi yang sering menimbulkan kesulitan adalah sistem pernapasan manusia. Materi ini mengharuskan murid memahami struktur organ, mekanisme inspirasi dan ekspirasi, serta hubungan antara sistem pernapasan dengan kesehatan tubuh. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V, ditemukan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan menjelaskan fungsi organ-organ pernapasan, mengurutkan proses pernapasan secara benar, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual murid masih belum optimal sehingga

berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif.

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah cenderung membuat murid menerima informasi secara pasif sehingga kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri menjadi terbatas. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut murid menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari (Sundari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid sekaligus memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah Flipped Classroom. Model ini membalik pola pembelajaran konvensional dengan memindahkan aktivitas

penyampaian materi ke luar kelas melalui media digital, sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penguatan konsep. Dengan demikian, murid memiliki kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sehingga kegiatan tatap muka dapat difokuskan pada aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna. Kajian literatur yang dilakukan oleh Relandia et al. (2025) menunjukkan bahwa model Flipped Classroom memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, pemahaman konsep, dan keterlibatan aktif murid pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Salsabilah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Flipped Classroom memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS murid sekolah dasar. Selain itu, Darmawan et al. (2025) menemukan bahwa model Flipped Classroom mampu meningkatkan keaktifan belajar murid karena memberikan ruang yang lebih luas

untuk diskusi dan interaksi selama pembelajaran.

Keberhasilan implementasi Flipped Classroom sangat dipengaruhi oleh media digital yang digunakan pada tahap pembelajaran sebelum kelas (pre-class learning). Media digital yang interaktif memungkinkan murid mempelajari materi secara mandiri melalui kombinasi teks, gambar, video, animasi, dan latihan yang menarik (Pradana, 2025). Penggunaan media digital juga membantu murid memahami konsep-konsep abstrak yang sulit diamati secara langsung. Penelitian Aprilia et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital pada mata pelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman murid. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Alifta dan Erita (2025) yang menyatakan bahwa media digital berbasis flipbook dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran IPAS lebih interaktif dan bermakna.

Dalam penelitian ini, implementasi Flipped Classroom didukung oleh media EduFlip

sebagai media pembelajaran digital yang digunakan pada tahap pra-pembelajaran. EduFlip dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui penyajian materi sistem pernapasan manusia dalam bentuk teks, ilustrasi, video, kuis interaktif, dan evaluasi formatif. Penggunaan media ini sejalan dengan pandangan Sundari (2022) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan gaya belajar murid. Melalui EduFlip, murid memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing sehingga diharapkan lebih siap mengikuti pembelajaran di kelas.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model Flipped Classroom maupun media digital secara terpisah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid. Relandia et al. (2025) menemukan bahwa Flipped Classroom berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif dan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Yani et al. (2025) melaporkan

bahwa e-modul berbasis Flipped Classroom mampu meningkatkan hasil belajar IPA murid sekolah dasar. Selain itu, penelitian Lestari et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi Flipped Classroom dalam pembelajaran IPAS berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis murid.

Meskipun demikian, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan e-modul, media flipbook, atau implementasi Flipped Classroom secara umum. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model Flipped Classroom dengan media EduFlip pada materi sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas V sekolah dasar masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan desain eksperimen atau penelitian pengembangan, sedangkan kajian yang menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses dan hasil belajar secara berkelanjutan masih relatif sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas V pada mata pelajaran IPAS, materi sistem pernapasan manusia, melalui penerapan model Flipped Classroom berbantuan media EduFlip. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran IPAS berbasis teknologi digital yang mendukung pembelajaran aktif, mandiri, dan berpusat pada murid.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah murid kelas V pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Bogor yang berjumlah 16 murid, terdiri atas 8 murid laki-laki dan 8 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan

pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia yang mencakup organ pernapasan, proses pernapasan, dan cara menjaga kesehatan organ pernapasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid melalui penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan media EduFlip pada pembelajaran IPAS kelas V.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas instrumen tes. Instrumen tes berupa evaluasi formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif murid setelah penerapan tindakan. Soal evaluasi disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan murid dalam memahami organ pernapasan, proses pernapasan, dan upaya menjaga kesehatan organ pernapasan (Nuriyah, 2014).

Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi formatif murid yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar

murid. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif murid pada setiap siklus. Siklus pada PTK akan dikatakan selesai jika ketercapaian pembelajaran mencapai 80% (Rahakbauw & Watini, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra-siklus pada mata pelajaran IPAS kelas V, diperoleh data hasil belajar murid yang masih tergolong rendah. Dari total 16 murid, hanya 9 murid yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 7 murid lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar murid pada tahap pra-siklus sebesar 56,25%, sedangkan persentase murid yang belum tuntas sebesar 43,75%.

Rincian ketuntasan hasil belajar pra-siklus disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Ketercapaian Pra-siklus

Ketercapaian	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Tuntas	9	56,25%
< 70	Belum Tuntas	7	43,75%
Jumlah		16	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar murid secara klasikal belum tercapai

karena persentase ketuntasan masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar murid pada tahap pra-siklus diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum berpusat pada murid sehingga murid kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan media EduFlip untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas V pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 2 Ketercapaian Siklus I

Ketercapaian	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Tuntas	9	56,25%
< 70	Belum Tuntas	7	43,75%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus I, dari 16 murid terdapat 9 murid (56,25%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 7 murid (43,75%) yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%.

Pada pelaksanaan siklus I, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian murid masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti kurang fokus saat guru menjelaskan materi dan belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Selain itu, beberapa murid juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Siklus II dimulai untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam refleksi siklus I. Perbaikan termasuk peningkatan perhatian guru terhadap semua murid, mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan lebih baik, memberikan apresiasi yang lebih besar untuk pekerjaan murid, dan memberikan pendampingan yang lebih baik selama kegiatan kelompok.

Diharapkan bahwa perubahan ini akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid selama siklus kedua. Tahapan pembelajaran siklus kedua tetap dilaksanakan sesuai dengan

langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hasil belajar murid siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Ketercapaian Siklus II

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Tuntas	11	68,75%
<70	Belum Tuntas	5	31,25%
Jumlah		16	100%

Dari 16 murid, 11 (68,75%) telah mencapai ketuntasan, dan 5 (31,25%) belum. Oleh karena itu, hasil belajar murid telah meningkat secara signifikan. Namun, hasil siklus II belum mencapai 80% sehingga siklus III masih harus dilakukan.

Siklus III dimulai untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam refleksi siklus II. Perbaikan termasuk peningkatan yang lebih baik agar proses pembelajaran berjalan lebih baik, seperti peningkatan pendampingan kelompok. Diharapkan bahwa perubahan ini akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid selama siklus ketiga. Hasil belajar murid siklus III adalah sebagai berikut:

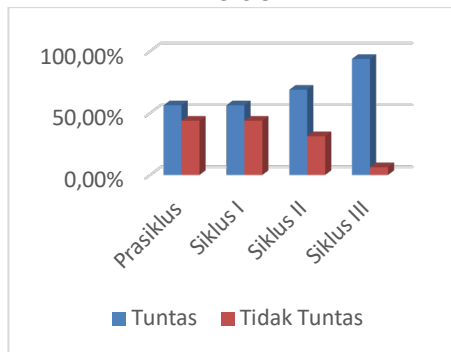
Tabel 4 Ketercapaian Siklus III

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	%
------------	----------	-----------	---

≥70	Tuntas	15	93,75%
<70	Belum Tuntas	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Siklus III telah mencapai indikator keberhasilan 80%, sehingga siklus III dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Berikut hasil penelitian tindakan kelas mulai dari pra-kelas, siklus I, siklus II, dan siklus III berdasarkan grafik berikut:

Grafik 1 Hasil Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan grafik tersebut, hasil belajar murid pada pra-siklus hanya (56,2%) 9 murid yang masuk kategori tuntas, setelah melakukan siklus I hasil murid masih mengalami stagnansi (56,25%) 9 murid yang masuk kategori tuntas. Lalu, pada siklus II hasil belajar murid mengalami kenaikan

(68,75%) 11 murid yang masuk kategori tuntas. Terakhir, pada siklus III hasil belajar murid mengalami kenaikan Kembali menjadi (93,75%) dengan 15 murid yang masuk kategori tuntas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Flipped Classroom berbantuan media EduFlip dapat meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas V pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar murid mencapai 56,25% (9 dari 16 murid). Setelah penerapan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan masih berada pada angka 56,25%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, ketuntasan belajar meningkat menjadi 68,75% (11 murid) pada siklus II dan mencapai 93,75% (15

murid) pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom berbantuan media EduFlip mampu membantu murid mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung sehingga waktu tatap muka di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, penguatan konsep, dan penyelesaian masalah. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 93,75%, penelitian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% murid mencapai nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, model Flipped Classroom berbantuan media EduFlip dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Aprilia, I. N., Sundari, F. S., & Wijaya, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Genially pada mata pelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tajur 1 Bogor. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Darmawan, R. R., Nurhasanah, N., & Edwita. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29212>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Haryani, P., Nugroho, R. R., Arniagsa, H. A., Harsanti, P. D., & Saputra, I. (2025). Studi Literatur: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis AI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(3), 378–391.
- Hasibuan, A. A., & Ponidi, P. (2025). Effectiveness of flipped classroom model in improving students' learning. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2133–2144.
- Huda, I. N., Alfira, A., Setiawati, T., & Farhurohman, O. (2026). Analisis Pemanfaatan Media Digital Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 131-143.

- Lestari, N. I., Irfan, M., & Rahman, A. (2025). Pengaruh model problem based learning berbasis flipped classroom terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37046>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- Novita, L., Talitha, S., Rohimah, R., Sundari, F. S., & Purnamasari, R. (2024). Independent curriculum management through developing teaching modules on style materials. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1275–1288.
- OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864–872.
- Pradana, S. (2025). Efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-39.
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Putri, D. N., Rumapea, V. S. D., Hutagalung, E. E., & Al Fath, A. M. (2026). Analisis Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 183–197.
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1-9.
- Rahmayanti, R., Habiburrahman, H. L., & Hamdani, M. (2026). Implementasi Media Gambar Pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Di SDN 2 Genggelang Tahun Ajaran 2024-2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4. C), 219-227.
- Relandia, M. K., Muharram, M. R. W., & Putri, A. R. (2025). Kajian literatur: Model flipped classroom dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i0.3.29098>
- Salsabilah, B., Zuliarni, Z., Eldani, E., & Hidyati, H. (2024). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar IPAS pada kelas V sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4441–4449.

<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1578>

- Saputra, I., & Anita, F. (2025). Innovation in Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Effective Design of the Flipped Learning Model. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(1), 45–54.
- Sundari, F. S. (2022). Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 10–21.
- Sundari, F. S., Novita, L., & Herlina, E. (2023). Analysis of 21st century skills through thematic learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 119–122.
- Wulan, I. K., Afnani, K., & Anam, N. S. (2025). Pengembangan Modul Digital Interaktif Pada Materi Sistem Pernapasan Ipas Kelas V. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2483–2492.
- Yani, M. D., Ismira, I., & Kharisma, A. (2025). Pengembangan e-modul berbasis model pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37522>